

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu media sosial *twitter* adalah *platform* yang sangat populer dikalangan pengguna internet. Menurut data *We are Social* pada bulan Januari 2020, *twitter* merupakan salah satu *platform* yang paling banyak dipakai masyarakat Indonesia dengan total pengguna mencapai 10,65 juta pengguna (Kemp, 2020). Dengan *twitter* para pengguna dapat saling bertukar informasi yang dibagikan. Informasi yang dibagikan diantaranya dapat berupa opini bahkan sebuah berita. Opini yang diberikan pun bermacam-macam, mulai dari opini positif hingga opini negatif yang dapat dibagikan dalam bentuk *tweet* pada media sosial *twitter*.

Sejak merebaknya virus corona, banyak bermunculan tagar viral di *twitter*, seperti salah satunya tagar *#indonesiaterserah*, tagar ini menunjukkan respon kecewa masyarakat, termasuk tenaga medis yang kecewa terhadap apa yang terjadi selama wabah virus berlangsung, karena banyak sekali masyarakat yang tidak peduli terhadap aturan yang ada. (Bin Muhammad Alkatiri, Nadiah and Nasution, 2020).

Hasil kajian sentimen opini publik terhadap virus corona yang dilakukan melalui media sosial *twitter* menunjukkan besarnya hasil sentimen negatif sebesar 79% lalu sisanya 11% netral, dan 10% positif. (Kurniawan dan Apriliani, 2020). Ini membuktikan bahwa tanggapan masyarakat yang dicurahkan melalui *tweet* di *twitter* menjadi penting karena keberadaan pandangan publik yang terwujud di masyarakat patut mendapat respons serius dari pemerintah agar dapat membuat tindakan cepat sebelum timbul masalah sosial atau krisis sosial di masyarakat.

Saat ini, pemerintah harus mendorong perhatian eksklusif terhadap wabah COVID-19 sehubungan dengan jumlah *case* positif meningkat secara signifikan. Untuk menangkal penyebaran penyakit COVID-19, negara-negara di seluruh dunia telah bersama-sama berkomitmen untuk mengembangkan vaksin COVID-19 melalui partisipasi pemerintah, perusahaan bioteknologi, ilmuwan, dan cendekiawan. Selama bergulirnya waktu ke waktu sebagian masyarakat banyak

sekali pro dan kontra terhadap adanya vaksin COVID-19. Dikutip melalui *website Populicenter.org*, Survei yang dilakukan oleh Populi Center menunjukkan bahwa sekitar 40% masyarakat masih tidak mau menggunakan vaksin yang dikeluarkan oleh pemerintah (Afifah, 2020).

Indonesian Technical Advisory Group on Immunization (ITAGI) dan Kementerian Kesehatan (Kemenkes) bersama UNICEF dan WHO, telah melakukan survei dan menyatakan bahwa sebagian besar masyarakat Indonesia telah berkenan untuk memakai vaksin COVID-19 yang sudah disiapkan oleh pemerintah Indonesia. Sebuah hasil penelitian menunjukkan sejumlah 64,8% narasumber menegaskan bahwa telah siap memakai vaksin COVID-19, sebanyak 27,8% narasumber mengungkapkan ragu-ragu, dan terdapat 7,6% yang menolak untuk diberikan vaksin. (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia *et al.*, 2020). Hal ini menjadi suatu yang menarik, karena sebuah penelitian yang menunjukkan tingginya sentimen negatif pada sosial media twitter terkait dengan COVID-19, viralnya tagar-tagar yang menampilkan reaksi kecewa dari masyarakat, serta banyak sekali pro-kontra terhadap adanya vaksin COVID-19, justru berbanding terbalik dengan reaksi survei yang dikerjakan oleh kementerian kesehatan yang menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat tidak takut untuk diberi vaksin COVID-19.

Berdasarkan latarbelakang kasus tersebut, maka perlu suatu pembuktian dengan melakukan penelitian terkait dengan opini masyarakat terhadap vaksin COVID-19. Salah satunya dengan mendeteksi *tweet-tweet* yang mengandung unsur opini terhadap vaksin COVID-19. Penelitian ini menerapkan metode klasifikasi *Naïve Bayes* untuk mengetahui *tweet* di jejaring sosial *twitter* tentang opini terhadap vaksin COVID-19. Tingkat keakuratan pengklasifikasi *Naive Bayes* lebih baik daripada model klasifikasi lainnya terlihat pada penelitian analisis sentimen COVID-19 yang membandingkan algoritma, hasil evaluasi algoritma klasifikasi *Naive Bayes* mendapatkan nilai akurasi yang lebih tinggi sebesar 63,21% jika dibandingkan dengan metode KNN yang hanya sebesar 58,10% (Syarifuddin, 2020). Penggunaan algoritma ini disebabkan karena algoritma klasifikasi *naïve bayes* mampu mengklasifikasikan dokumen dalam jumlah yang besar serta menyajikan nilai akurasi yang baik.

1.2 Rumusan Masalah

Berlandaskan latar belakang yang telah dijelaskan, maka dapat dirumuskan permasalahan yang ada sebagai berikut.

1. Bagaimana hasil analisa sentimen terkait opini masyarakat terhadap vaksin COVID-19?
2. Bagaimana performa pada algoritma *Naïve Bayes* dalam mengklasifikasi data *tweet* terkait opini masyarakat terhadap vaksin COVID-19?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari pelaksanaan penelitian ini ialah ingin mengetahui sentimen masyarakat terkait adanya vaksin COVID-19 serta pengklasifikasian *tweet* yang mengandung unsur opini publik terhadap vaksin COVID-19 di jejaring media sosial *twitter* dengan menerapkan algoritma klasifikasi *Naïve Bayes*.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini mampu memberikan manfaat perihal informasi tentang sentimen masyarakat terkait adanya vaksin COVID-19 serta informasi peforma algoritma *Naïve Bayes* dalam pengklasifikasian *tweet* yang mengandung unsur opini publik terhadap vaksin COVID-19 di jejaring media sosial *twitter*.

1.5 Luaran yang Diharapkan

Adapun luaran yaitu berupa informasi dalam membedakan sentimen positif dan sentimen negatif terhadap opini masyarakat terkait dengan adanya vaksin COVID-19.

1.6 Ruang Lingkup

Berikut adalah beberapa ruang lingkup pada penelitian ini, yaitu:

1. Data yang dipakai merupakan data yang bersumber dari *tweet* masyarakat pada *twitter* yang berkaitan dengan opini publik terhadap vaksin COVID-19.
2. Data yang dianalisis adalah hasil *crawling* sebanyak 488 *tweet* yang bersumber dari akun media sosial *twitter* masyarakat yang diperoleh pada tanggal 13 Januari 2021 sampai dengan 20 Januari 2021.
3. Bahasa pemrograman yang digunakan adalah Python dan R.

4. *Tweet* yang digunakan ialah yang menggunakan Bahasa Indonesia.
5. Metode algoritma yang diterapkan dalam proses klasifikasi adalah Algoritma *Naïve Bayes Classifier*.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan tugas akhir yang dilakukan, disusun berdasarkan aturan penulisan yang terdiri dari beberapa bagian, yakni :

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab 1 pendahuluan, bertujuan untuk menjelaskan mengenai latar belakang pokok suatu masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, luaran yang diharapkan, dan sistematika penulisan yang akan diteliti.

BAB 2 LANDASAN TEORI

Pada bab 2 landasan teori, menjelaskan mengenai teori-teori dasar yang relevan dan menjadi acuan penyusunan penelitian ini.

BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab 3 yaitu metodologi penelitian, dapat menguraikan metode yang diterapkan untuk memecahkan masalah supaya penelitian dapat mencapai tujuannya.

BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab 4 merupakan hasil dan pembahasan, menjelaskan setiap tahap proses penelitian dari masalah yang terkait sehingga mencapai hasil dan tujuan yang sesuai.

BAB 5 PENUTUP

Pada bab 5 penutup, menguraikan kesimpulan hasil penelitian juga saran sebagai sarana untuk memecahkan masalah penelitian berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN